

BAB III
MONOGRAFI KELURAHAN MAMPUN KECAMATAN TABIR KABUPATEN
MERANGIN

3. 1. Asal-Usul Kelurahan Mampun

Gambar 1. Merek Kelurahan Mampun



Sumber gambar: dokumentasi pribadi

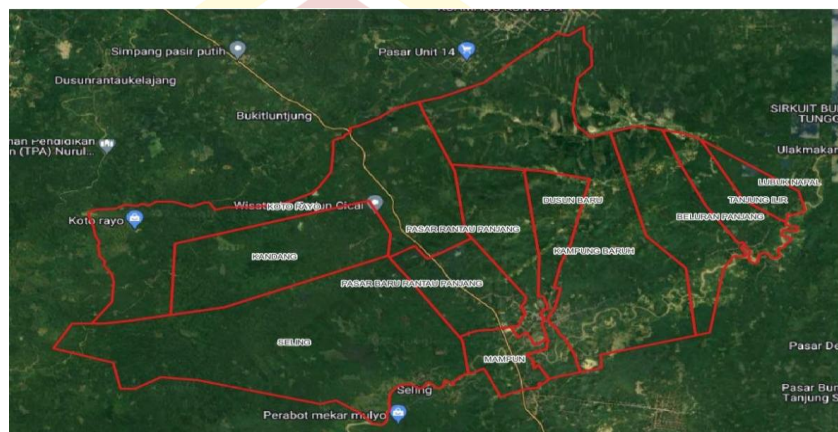
Pada dasarnya dahulu ada “kerajaan” yg tempatnya kira-kira 16 KM arah ilir dari Ibu Kota Kecamatan Tabir (di ilir Desa Limau Manis) yang bernama Koto Rayo, karena tidak tahan menerima serangan dari pihak luar sehingga koto rayo dihilangkan (*di limun*) pakai ilmu sihir. Penduduknya pada waktu itu pindahlah keberbagai tempat salah satunya sebanyak 60 pasaken pindah kemudik ulu batang tabir. 19 pasaken menetap di Kelurahan Mampun yang dipimpin depati bungkok (Datuk Syamsu Maha Raja) yaitu yang menetap di Bukit Satuo yang disebut “*uhang batin 19*” selebihnnya pindah ke seling sebanyak 14 pasaken yang dipimpin oleh Datuk Guci, ke kapuk sebanyak 9 pasaken yang dipimpin oleh tuan (Putri Pembarab) kepulau aro sebanyak 13 orang pasaken yang dipimpin oleh Tuan Datuk Mahalo lebih selebihnya ke muaro jernih sebanyak 5 orang pasaken yang dipimpin oleh Datuk Pamuncak. 36 Khusus yang menetap di Kelurahan Mampun setelah berapa lama di Bukit

Satuo pindah ke Ujung Tanjung (Kampung Baruh Muaro semayo) yang ditempati oleh masyarakat suku batin 19 sekarang. Mata pencarian di daerah dimana *uang bating* 19 menetap sekarang adalah wilayah tanah yang sangat subur, maka tanah relatif datar sehingga untuk berkebun sangatlah mudah seperti kebun parah, kelapa sawit dan lain-lain. Kelurahan Mampun termasuk pengikut dari depati bungkok (Datuk Syamsu Maha Raja) (Zen, Adat perkawinan uhang bathin, 2020).

3.2. Kondisi Geografis, Kondisi Topografis, dan Sosial Budaya Kelurahan Mampun Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin

1) Kondisi Geografis Kelurahan Mampun

Gambar 2. Peta Kecamatan Tabir



Sumber gambar: Kecamatan Tabir Dalam Angka

Kelurahan Mampun terletak di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Propinsi Jambi, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pasar Rantau Panjang untuk sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tabir Lintas dan sebelah Barat bebatasan dengan Kelurahan seling

Gambar 3. Sungai Tabir



Sumber gambar: dokumentasi pribadi

Gambar di atas adalah sungai tabir yang membentang di Kelurahan Mampun dan memisahkan antara Mampun dan Mampun bawah dengan Mampun seberang.

Kecamatan Tabir terletak di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi, memiliki Luas 242 Km², yang terdiri dari 11 desa. Letak secara geografis Kecamatan Tabir berada pada ketinggian 73M diatas permukaan laut, serta sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Muara Bungo untuk sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Tabir dan Kecamatan Tabir Ilir, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tabir dan Kecamatan Tabir Ilir, sedangkan untuk sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tabir Ulu.

Letak geografis Kabupaten Merangin terletak pada titik koordinat antara 1010 32`11``-1020 50`0000 Bujur Timur dan 10 28`23``-1 0 52`0000 Lintang Selatan luas wilayah Kabupaten Merangin adalah 7.668.61 Km². Ibu Kota Kabupaten Merangin adalah Kota Bangko dan terbagi menjadi 24 Kecamatan dengan 10 Kelurahan 205 Desa. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bungo, sebelah Timur berbatasan

dengan Kabupaten sarolangun, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lebong dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kerinci. Luas wilayah Kabupaten Merangin 7.679 KM² yang terbagi menjadi 24 Kecamatan, 203 Desa dan 10 Kelurahan.

2) Kondisi Topografis

Kondisi topografis wilayah Kelurahan Mampun secara umum dibagi menjadi 3 bagian, yaitu dataran rendah, dataran sedang dan dataran tinggi. Ketinggian Kelurahan Mampun berkisar antara 10-1.206 mdpl dengan bentang alam yang rata-rata bergelombang. Pada dataran rendah terletak pada ketinggian sekitar 0-100 mdpl dengan luas mencapai 42,77 % luas kabupaten. Wilayah dataran sedang terletak antara 100-500 mdpl dengan luas 32,53% dari luas Kelurahan, sedangkan dataran tinggi yang terletak lebih dari 500 mdpl (Merangin, 2022).

3) Sosial Budaya

Kelurahan Mampun memiliki suku asli yaitu suku Melayu dan Suku Anak Dalam (SAD), masyarakat pribumi yang termasuk suku Melayu Jambi. Dalam melaksanakan roda kehidupan, masyarakat Kelurahan Mampun masih menerapkan sistem kekeluargaan yang mana segala sesuatu atau permasalahan selalu diselesaikan secara bersama-sama. Sedangkan suku Anak Dalam (SAD) suku asli kedua Kelurahan Mampun yang menetap di hutan Kelurahan Mampun. Selain itu, terdapat juga suku-suku pendatang yaitu dari Kerinci, Minang, Palembang, Bengkulu, Jawa, Batak, Tionghoa, Arab, dan lain sebagainya (Statistik Daerah Kecamatan Tabir, 2015).

Gambar 4. Rumah Tuo Rantau Panjang



Sumber gambar: dokumentasi pribadi

Gambar diatas merupakan rumah adat Provinsi Jambi memiliki 2 rumah adat yaitu Rumah Tuo Rantau Panjang dan Kajang Leko, gambar diatas adalah Rumah Tuo Rantau Panjang. Berbeda dari Kajang Leko, rumah adat ini menjadi tempat tinggal Suku Batin dan lebih banyak ditemukan di Kelurahan Mampun, yang mencakupi Kelurahan Mampun, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin. Kira-kira terdapat 80 Rumah Tuo Rantau Panjang yang berdiri kokoh. Bahkan saking kokohnya, rumah-rumah tersebut sudah berdiri lebih dari 100 tahun.

Tidak jauh berbeda dari rumah adat Jambi lain, Rumah Tuo Rantau Panjang berbentuk rumah panggung memanjang kesamping. Beberapa atribut seperti tangga, pintu dan beberapa jendela juga melengkapi rumah ini.

Pada bagian atap, bentuknya segitiga memanjang dengan rangka silang. Bahan dasar atap Rumah Tuo terbuat dari ijuk, tetapi kini supaya lebih praktis masyarakat menggunakan seng.

3.3. Pemerintahan Kelurahan Mampun Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin

Tabel 1. Pegawai menurut jabatannya dilingkungan Kantor Kelurahan Mampun tahun 2024

Jabatan	Nama
Kepala Lurah	- Sapuan, S.IP
Sekretaris	- (kosong)
KASI Pelayanan Umum dan Sosial	- Muhammad Zulhamidi, SE - Heryandi - Murniyanti
KASI Pembimbing Pemberdayaan Kelembagaan dan Kemasyarakatan/Kelurahan	- Marina Faikoh, SE - Himah Nani - Deki Iskandar
KASI Pemerintahan dan Ketertiban Umum	- Ediyen Wilastra, S.Hut - Ramlah - Dianty Dwinovita

Sumber: Kantor Lurah Kelurahan Mampun

Sejak terbentuknya Kelurahan Mampun hingga tahun 2024, pengelolaan Kelurahan selalu berjalan dengan mulus dan sempurna. Dengan jumlah (SLS) yaitu berupa 3 Dusun/Lingkungan, 6 RW, dan 15 RT.

3.4. Penduduk Masyarakat Kelurahan Mampun Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kecamatan Tabir

Desa/ Kelurahan	Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Persentase Penduduk	Jenis Kelamin	
				Laki- Laki	Perem- puan

Mampun	4.112	98	13,30	2.047	2.075
Kampung Baruh	3.901	102	12,14	1.963	1.938
Pasar Rantau Panjang	4.511	102	14,66	2.279	2.232
Seling	2.355	105	7,38	1.196	1.159
Kandang	1.562	97	4,85	781	781
Koto Rayo	1.847	102	5,86	936	911
Dusun Baru	7.320	100	22,00	3.673	3.647
Beluran Panjang	1.585	48	5,00	744	811
Tanjung Ilir	1.584	51	5,11	793	791
Lubuk Napal	458	105	1,37	236	222
Pasar Baru Rantau Panjang	2.572	100	8,33	1.292	1.280
Jumlah	31.817	91	100	15.970	15.847

Sumber: Kecamatan Tabir Dalam Angka 2023

Penduduk Kelurahan Mampun berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2023 tercatat sebanyak 4.112 jiwa yang terdiri dari 2.047 jiwa penduduk laki-laki dan 2.075 jiwa penduduk perempuan. Perbandingan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan (sex ratio) di Kelurahan Tabir adalah 98 yang berarti bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari

penduduk laki-laki atau dari 98 jiwa penduduk perempuan terdapat 97 jiwa laki-laki.

Sebagian besar masyarakat yang berdomisili pada Kelurahan Mampun adalah masyarakat pribumi yang termasuk Suku Melayu Jambi. Dalam melaksanakan roda kehidupan, masyarakat Mampun masih menerapkan sistem kekeluargaan yang mana segala sesuatu atau permasalahan selalu diselesaikan secara bersama-sama.

3.5. Kondisi Agama dan Pendidikan Masyarakat Kelurahan Mampun Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin

1) Agama

Tabel 3. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tabir Tahun 2021

No.	Desa/Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Vihara
1.	Mampun	3	15	0	0	0
2.	Kampung Baruh	1	13	0	0	0
3.	Pasar Rantau Panjang	3	5	0	0	0
4.	Seling	2	7	0	0	0
5.	Kandang	2	8	0	0	0
6.	Koto Rayo	3	7	0	0	0
7.	Dusun Baru	4	24	0	0	0
8.	Beluran Panjang	2	5	0	0	0

9.	Tanjung Ilir	1	4	0	0	0
10.	Lubuk Napal	1	1	0	0	0
11.	Pasar Baru Rantau Panjang	3	5	0	0	0
Tabir		25	94	0	0	0

Sumber: Kecamatan Tabir Dalam Angka 2023

Jumlah fasilitas tempat ibadah yang terdapat di Kelurahan Mampun hanyalah masjid dan Mushola, yakni masing-masing sebanyak 3 Masjid dan 15 Mushola.

2) Pendidikan

Tabel 4. Jumlah Sekolah Menurut Desa di Kecamatan Tabir Tahun 2024

Desa	Negeri		
	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA
Kel. Mampun	5	1	1
Kel. Kampung Baru	3	1	-
Kel. Psr Rantau Panjang	5	1	1
Seling	2	-	-
Kandang	3	-	-
Koto Rayo	3	1	-
Kel. Dusun Baru	6	1	-

Beluran Panjang	2	-	-
Tanjung Ilir	2	1	-
Lubuk Napal	1	-	-
Kel. Psr Baru Rantau Panjang	4	-	-

Sumber: Kecamatan Tabir Dalam Angka 2023

Dalam menghadapi perubahan masyarakat yang terus menerus dan berjalan secara cepat, manusia dituntut untuk selalu belajar dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat sesuai dengan zamannya. Dengan perkataan lain manusia akan menjadi pelajar seumur hidup. Untuk itu sekolah berperan untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi pelajar seumur hidup yang mampu belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang ada di sekolah maupun diluar sekolah.

Fasilitas pendidikan yang terdapat dilingkungan Kelurahan Mampun untuk saat ini sudah cukup maju dibandingkan dengan fasilitas pendidikan tahun-tahun terdahulu. Seperti terlihat pada tabel fasilitas pendidikan sekolah Kelurahan Mampun memiliki 5unit SD/MI 1unit SMP/MTs dan 1unit SMA/MA dengan adanya pembangunan fasilitas sekolah, pemerintah Kecamatan Tabir berharap supaya masyarakat Kelurahan Mampun dapat meningkatkan kualitas SDMnya, sehingga pada akhirnya akan bermanfaat untuk pembangunan wilayah dan kesejahteraan masyarakat pula.

3. 6. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Mampun Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin

Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan masyarakat Kelurahan Mampun. Pertanian bukan hanya sebatas pertanian.

Namun dalam artian luas pertanian meliputi beberapa cakupan diantaranya pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Peranan pertanian antara lain adalah menyediakan kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan, sebagai bahan baku industri, sumber pendapatan pemerintah daerah, mengurangi kemiskinan, menyumbang pembangunan Kelurahan dan lain sebagainya.

Gambar 5. Sawah Ujo



Sumber gambar: dokumentasi pribadi

Gambar di atas merupakan sawah ujo, sawah di Kelurahan Mampun, Produksi padi di Kelurahan Mampun mengalami peningkatan. Produksi padi sampai tahun 2021 meningkat, tetapi pada tahun 2022 turun drastis dari tahun sebelumnya 10.925 ton menjadi 6.462 ton. Hal ini disebabkan karena penurunan luas tanam dan luas panen akibat dari alih fungsi lahan. Sektor

pertanian tanaman pangan merupakan sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Kelurahan Mampun, sehingga masyarakat berusaha untuk terus mengembangkan lahan sawah maupun non sawah.

Disamping tanaman pangan atau padi/palawija, untuk meningkatkan perekonomian dan taraf hidup, masyarakat Kelurahan Mampun melakukan pengembangan sektor pertanian tanaman perkebunan. Tanaman yang mereka tanam ada karet dan kelapa sawit. Hal ini menjadi pilihan masyarakat karena hasil produksi karet dan kelapa sawit sangat mudah dalam pemasarannya. Disektor sawit banyak peningkatan dan ditanami oleh masyarakat Kelurahan Mampun, dikarenakan harga sawit yang stabil dan mahal dibandingkan karet yang sering naik turun.

Kelurahan Mampun masih memiliki peluang yang luas untuk pengembangan usaha di sektor industri. Tetapi sangat disayangkan, sebagian besar masyarakat di wilayah ini belum memiliki minat untuk mengembangkannya dan menganggap sektor industri tidak terlalu penting sehingga hanya berfokus pada sektor pertanian. Seandainya disadari oleh masyarakat, pengembangan sektor industri akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Kecamatan Tabir dalam Angka 2023, 2023).

3. 7. Proses Perkawinan Adat *Nyasat*

Adat istiadat perkawinan masyarakat Kelurahan Mampun. Perkawinan masyarakat adat Kelurahan Mampun juga dikenal dengan adat *nyasat*, adapun proses perkawinan adat *nyasat*, sebagai berikut:

1) Bamudo

proses bamudo maksudnya antara bujang dengan gadis sudah saling mengenal atau saling jatuh cinta, melihat kenyataan ini maka orang tua dari si gadis dan si bujang ikut campur, biasanya pihak waris yang gadis memberitahu kepada pihak si bujang (*nyasat*) agar hubungan anak kemenakan tersebut diikat oleh tali perkawinan. *Nyasat* dilakukan oleh pihak si gadis menemui orangtua

si bujang, sebelumnya pihak si gadis akan bertanya dahulu kepada orang tua si bujang siapa saja kerabat yang akan ditemui, maksud dari *nyasat* ini supaya hubungan mendapat persetujuan dari kerabat dua belah pihak.

2) *Ba Ajum*

Selain bamudo, juga ada dikenal dengan proses *ba ajum*, yaitu sebuah perkawinan yang diinginkan dari orang tua si gadis dan si bujang untuk menjodohkan anaknya menjadi suami istri.

3) *Ahi Baik Nan Iluk*

Apabila kedua belah pihak keluarga bersepakat maka mereka akan menentukan *ahi baik ketiko nan iluk* (menentukan hari akan dilaksanakannya perkawinan). Biasanya akad nikah dilakukan pada malam hari dirumah pihak perempuan.

4) *Duduk Warih Ninik Mamak*

Lalu dilaksanakan duduk *warih ninik mamak* yaitu menentukan bagaimana proses perkawinan akan dilaksanakan dan apa saja keperluan-keperluan yang akan dipenuhi. Biasanya membicarakan perihal bahan-bahan untuk *selemak semanisnya*, biaya perkawinan, undang (panggil), keamanan dan lain-lainnya. Biasanya tertua pada tengganai rumah yang akan membuka pembicaraan terlebih dahulu, lalu setiap permasalahan dibicarakan termasuk solusinya.

5) *Be Lek*

Pada berlangsungnya akad nikah dilakukan di rumah calon istri atau dirumah kerabat calon istri, sebelumnya pada pagi hari dirumah calon suami dimulakan doa selamat terlebih dahulu. Lalu pada prosesi *be lek* bertujuan memberi tahu ke orang banyak (*kuhung kampong*) bahwasannya telah terjadinya perkawinan.

6) *Nyemput balik makan dan pergi nyembah*

Pihak istri datang kerumah pihak suami untuk memberitahu pihak suami, bahwa pihak istri dan kerabatnya sudah menunggu pihak suami untuk balik makan kerumah istri. Sekaligus untuk memperkenalkan pihak suami kepada kerabat pihak istri. Lalu didalamnya terdapat pertanyaan dari pihak istri kepada pihak suami untuk siapa saja yang akan ia sembah (nyembah ini adalah untuk memperkenalkan istri kepada pihak suami).

Gambar 6. Acara Jemput Balik Makan dan Pergi Nyembah



Sumber gambar: dokumentasi pribadi

7) Pegi ngulai

Gambar 7. Acara Pegi Ngulai



Sumber gambar: dokumentasi pribadi

Yaitu sebuah prosesi dimana si istri tadi turut serta memasak (*gulai*) bersama kerabat si laki-laki dengan maksud *pegil ngulai* ini menunjukkan bahwa istri bersedia dan telah cakap untuk mengurus suami. Prosesi ini dilakukan setelah istri sepulang dari nyembah.

8) *Ngusul*

Dilakukan dua kali yaitu pada saat sedekah dirumah calon suami sebelum akad nikah, pada saat dilaksanakannya sedekah dirumah calon suami pihak calon istri ngusul mengajak pihak laki-laki menghadiri sedekah di rumah pihak perempuan pada saat setelah dilaksanakannya akad nikah.

9) *Nganta tuo*

Prosesi mengantarkan seserahan dari rumah pihak laki-laki kerumah pihak perempuan dengan maksud mengantarkan si suami kerumah pihak istri untuk tinggal dan menetap disana. Adapun perlengkapannya dari prosesi seserahan tersebut, terdiri dari *sangku sabuah tumbak sabatang*, kasur, bintang, *niyua nan batali* (dua buah kelapa yang saling terikat oleh rantingnya), nasi, air minum, piring, cangkir, cabai, beras, dan garam. Setelah *nganta tuo* sudah lengkap dan diantarkan bersama suami lalu rombongan dari pihak suami disambut oleh pihak kerabat dari istri.

10) *Nganta Pangulok*

Maksudnya adalah prosesi membalas daripada kunjungan pihak laki-laki pada prosesi *nganta tuo* menunjukan bahwa sesrahan dari pihak laki-laki telah sampai atau telah diterima pada pihak perempuan.

11) *Nyemput laki*

Pihak istri mengadakan hajatan atau syukuran dirumah pihak suami dengan tujuan bahwa telah dilaksanakannya

seluruh prosesi adat perkawinan (Zen, Adat perkawinan uhang bathin, 2020, hal. 18).

3. 8. Adat Istiadat dan Tradisi

Adapun tradisi kesenian dari Kelurahan Mampun Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin yaitu musik kalinong.

Gambar 8. Musik Kalinong



Sumber gambar: geopark.meranginkab.go.id

Di kelurahan mampun memiliki tradisi Musik Kalinong dalam Kegiatan memanen padi, Musik kalinong digunakan dalam beberapa acara adat maupun kegiatan tradisional yang ada disana, salah satunya dalam kegiatan memanen padi diiringi oleh musik kalinong. Musik kalinong dalam kegiatan memanen padi dimainkan oleh dua orang perempuan (ibu-ibu) yang ada disana dan memang sudah biasa memainkan musik kalinong tersebut. Musik kalinong dalam kegiatan memanen padi memiliki tiga fungsi yaitu; 1) fungsi ekspresi emosional; 2) fungsi kenikmatan estetika; dan 3) fungsi hiburan. Dari fungsinya inilah dapat dilihat bahwa adanya reaksi rasa dari masyarakat Rantau Panjang Kelurahan Mampun terhadap musik kalinong yang dimainkan dalam kegiatan memanen padi tersebut. Hal ini semakin menguatkan bahwa keberadaan musik kalinong di Kelurahan Mampun ini akan tetap ada hingga saat ini dan keberadaannya pun senantiasa dijaga, dikembangkan, dan dilestarikan oleh masyarakat setempat sejak dahulu hingga saat ini (Wimbrayardi, 2022).